

## Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Baiq Reka Yustika<sup>1</sup>, Muhammad Ghofur Wibowo<sup>2</sup>, Anava Salsa Nur Savitri<sup>3</sup>, Ahmad Ulil Albab Al Umar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>4</sup>CV ULIL ALBAB CORP

E-mail: [22208011005@student.uin-suka.ac.id](mailto:22208011005@student.uin-suka.ac.id)

### Article History:

Received: 19 Januari 2024

Revised: 27 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

### Keywords: Open

Unemployment Rate,  
Population, Minimum wage,  
GRDP.

**Abstract:** *This research discusses the influence of Population, Minimum Wage, and GRDP on the Open Unemployment Rate in East Nusa Tenggara (NTT) Province. This research aims to determine the effect of Population, Minimum Wage, and GRDP on the Open Unemployment Rate in East Nusa Tenggara (NTT) Province. The data analysis method used is panel data regression analysis. Panel data analysis used model selection, classical assumption, and significance tests. The analytical tool used is Eviews 10. The results of this research are that Population and GRDP do not affect the Open Unemployment Rate in NTT Province, while the Minimum Wage has a positive and significant effect on the Open Unemployment Rate in NTT Province.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di Dunia. Pada Juni 2022, jumlah penduduk Inonesia sebesar 275,36 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 190,83 juta orang (atau 69,3% penduduk Indonesia) berada pada rentang usia produktif. Dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif menunjukkan bahwa angkatan kerja yang tersedia juga besar. Jika angkatan kerja tidak diikuti oleh banyaknya lapangan atau kesempatan kerja yang ada maka akan menyebabkan pengangguran terbuka (BPS, 2023).

Pengangguran yang disebabkan oleh lowongan pekerjaan yang lebih rendah atau sedikit dibandingkan dengan bertambahnya tenaga kerja yang lebih banyak disebut dengan pengangguran terbuka. akibatnya, banyak orang yang tidak mempunyai atau kehilangan pekerjaan. sehingga, mereka mengalami pengangguran penuh waktu. (Arizal & Marwan, 2019). Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai bagian dari perekonomian nasional tidak lepas dari permasalahan pengangguran terbuka. Berikut ini data perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi NTT pada Tahun 2018-2022.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Tenggara Timur (NTT)**

Kab/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Sumba Barat	4.06	3.15	3.96	1.74	2.98
Sumba Timur	1.42	2.13	3.49	3.35	2.61
Kupang	2.71	4.48	4.9	3.99	3.23
Timor Tengah Selatan	1.01	1.94	2.63	2.57	1.99

Timur Tengah Utara	0.85	1.22	4.26	3.88	3.51
Belu	5.26	7.19	7.42	5.35	6
Alor	4.09	3.03	3.11	2.59	2.27
Lembata	5.4	4.31	4.88	4.94	4.74
Flores Timur	4.01	3.09	3.16	3.81	3.49
Sikka	2.43	3.56	4	4.54	4.51
Ende	2.89	2.98	2.95	2.61	2.06
Ngada	2.11	3.38	4.69	2.99	2.81
Manggarai	3.21	3.11	4.09	3.7	3.5
Rote Ndao	2.11	2.73	4.9	3.67	3.64
Manggarai Barat	1.19	2.42	3.72	4.94	4.91
Sumba Tengah	3.57	3.43	4.02	1.45	1.21
Sumba Barat Daya	1.01	1.25	2.36	2.04	1.97
Nagekeo	1.88	2.76	3.09	0.97	2.97
Manggarai Timur	1.57	0.95	2.1	1.96	1.89
Sabu Raijua	2.12	2.89	3.08	1.25	3.29
Malaka	3.79	2.34	3.63	3.43	3.3
Kota Kupang	10.17	9.78	10.9	9.76	8.55

Sumber: BPS, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terjadinya tren fluktuatif di Kabupaten dan Kota di Provinsi NTT tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2018-2022. Seperti salah satu yaitu ditunjukkan oleh Kota Kupang dimana TPT pada tahun 2018 sebesar 10.17, pada tahun 2019 sebesar 9.78, pada tahun 2020 sebesar 10.9, pada tahun 2021 sebesar 9.76, dan pada tahun 2022 sebesar 8.55. Meskipun terjadi fluktuasi pada Tahun 2018–2022, namun tingkat pengangguran terbuka di Kota Kupang masih lebih besar dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi NTT.

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu jumlah penduduk. Setiap orang yang telah berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih—atau kurang—dianggap sebagai penduduk. Jumlah penduduk NTT terus bertambah di tahun 2018 hingga 2020. Jumlah angkatan kerja akan meningkat akibat pertumbuhan penduduk setiap tahun yang terus terjadi. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan juga akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran (Suhadi & Setyowati, 2022). Penelitian yang dilakukan Prasetyo & Hasyim (2022) jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Namun, penelitian Laia & Ashar (2023) menyatakan hal yang berbeda, yaitu jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka

Upah menjadi masalah berikutnya, Jumlah pengangguran juga dipengaruhi oleh variasi upah minimum antar kota. Upah minimum adalah upah terendah bagi pekerja atau buruh golongan terendah dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Sedangkan pekerja atau buruh golongan kelas mendapatkan di atas upah minimum yang berlaku dimasa kerja kurang dari satu tahun. (Wibisono, 2020). Menurut Fathi (2021) dan Restiani & Pahlevi (2023) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Namun, berbeda dengan Syahputra et al., (2019) menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera.

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Peningkatan PDRB akan mengakibatkan peningkatan nilai tambah barang dan jasa akhir pada seluruh unit ekonomi disuatu wilayah, hal ini akan berdampak pada tingkat pengangguran karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap dengan peningkatan nilai tambah tersebut (Suhadi & Setyowati, 2022). Menurut penelitian Wirawan (2018) PDRB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di DKI Jakarta. Namun, penelitian Romhadhoni et al., (2019) menyatakan sebaliknya bahwa PDRB atas harga konstan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Adapun pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)? (2) apakah upah minimum berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)? (3) apakah PDRB berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). (2) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). (3) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap TPT di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

## LANDASAN TEORI

### Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan di mana sekelompok pekerja tidak mempunyai pekerjaan meskipun mereka telah berupaya keras untuk mendapatkannya (Al Umar et al., 2019). Mereka yang menangani masalah ini disebut sebagai penganggur. Adapun pengangguran terbuka adalah keadaan dimana para penganggur tidak mempunyai pekerjaan sama sekali (Hasanah et al., 2021). Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pendapatan pajak pemerintah terkena dampak negatif dari pengangguran, yang disebabkan oleh buruknya aktivitas ekonomi. akibatnya, pemerintah hanya menerima sedikit pendapatan pajak. Tingginya angka pengangguran akan mempersulit pemerintah dalam melaksanakan berbagai inisiatif pembangunan. pengangguran yang tinggi akan merugikan karena tidak mendorong ekspansi ekonomi. jelas dari keadaan ini bahwa perusahaan tidak akan terdorong untuk berinvestasi di masa depan karena adanya pengangguran (Maulina & Amalia, 2023).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggunakan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang yang tinggal di kota, desa, ataupun tempat lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk ini menyebabkan bertambahnya juga tenaga kerja, dimana hal ini dapat meningkatkan produksi dan dapat memperluas pasar yang dapat dianggap sebagai yang mendukung pembangunan (Tumilar et al., 2022). Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah penduduk akan menaikkan taraf hidup suatu masyarakat bila rasio tenaga kerja terhadap variabel produksi lainnya bersifat relatif. Sebaliknya, apabila jumlah tenaga kerja atau jumlah penduduk yang berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya akan menurunkan produksi per kapita masyarakat. Karena bertambahnya jumlah penduduk, maka akan terjadi peningkatan pengangguran, namun prospek pekerjaan tidak akan meningkat, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan atau kehilangan pekerjaan.

### Upah Minimum

Upah merupakan imbalan yang adil dan pantas yang diberikan kepada pekerja atas jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, upah adalah imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang diproduksi, atau jumlah jasa yang diberikan (Marpaung, 2017). Menurut Simanjuntak (1998) dalam (Wibisono, 2020) Menurut teori permintaan tenaga kerja, kenaikan upah menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan upah dan meningkatkan pengangguran. ketika permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja sama maka disebut dengan *full employment*.

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keseluruhan nilai barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dikenal sebagai produk domestik regional bruto atau PDB. Ini mewakili jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh bidang usaha di suatu wilayah. Kuncoro (2015) mendefinisikan PDRB sebagai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah unsur produksi tersebut bersumber dari penduduk setempat atau merupakan hasil produksi daerah setempat. PDRB merupakan metrik penting untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah pada waktu tertentu, baik dalam hal harga konstan maupun harga berlaku. (Widiansyah & Nurwati, 2020).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Tumilar et al., (2022) dengan judul yang berjudul Pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan pendidikan terhadap TPT di provinsi kalimantan timur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, upah minimum, dan pendidikan berpengaruh terhadap TPT di provinsi kalimantan timur.

Penelitian Suhadi & Setyowati (2022) dengan judul Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan pdrb terhadap TPT di provinsi jawa timur. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel TPT. sedangkan variabel PDRB, pendidikan, dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap TPT

Penelitian Sari & Pangestyuty (2022) dengan judul Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan produk domestik regional bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2020. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian Helvira & Rizki (2020) dengan judul Pengaruh investasi, upah minimum dan lpm terhadap TPT di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan LPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Kalimantan Timur, variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT di Kalimantan Timur. Penelitian (Romhadhoni et al., 2019) dengan pengaruh PDRB Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan TPT di Provinsi DI Jakarta. hasil menunjukkan bahwa PDRB harga konstan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap TPT.

Penelitian Kuntiarti (2018) dengan judul Pengaruh jumlah penduduk, inflasi, dan kenaikan upah minimum TPT di Provinsi Banten pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, sedangkan inflai berpengaruh tidak signifikan terhadap TPT di Provinsi Banten pada tahun 2010-2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Timur digunakan dalam penelitian ini. Data panel berupa data cross-sectional dari 22 kabupaten/kota di Provinsi NTT dengan time series 5 tahun yang dimulai pada tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2022 digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi data panel merupakan teknik analisis data yang digunakan. Pemilihan model, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian signifikansi digunakan dalam analisis data panel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eviews 10. Persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TPTit = \beta_0 + \beta_1 JPDit + \beta_2 UMKit + \beta_3 PRBit + \epsilon_{it}$$

Dimana:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
JPD	= Jumlah Penduduk
UMK	= Upah minimum Provinsi
PRB	= PDRB
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
i	= Provinsi
t	= tahun
$\epsilon$	= <i>error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data panel dan ada tiga metode estimasi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Yang menjadi variabel yaitu variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan variabel independennya yaitu jumlah penduduk (JPD), upah minimum (UMK), produk domestik regional bruto (PDRB). Dalam menentukan model penelitian ini dengan menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*.

### Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.603739	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.995228	21	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel Uji Chow di atas, menunjukkan Nilai *Prob.* Sebesar 0.0000 (<0.05), dimana menolak H<sub>0</sub>. Sehingga menurut uji Chow, model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FEM), maka bisa lanjut ke Uji Hausman.

## Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.215529	3	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel hasil Uji Hausman diatas, menunjukkan Nilai *Prob.* Sebesar 0.0000 (<0.05), dimana menolak H<sub>0</sub>. sehingga menurut uji Hausman, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat.

## Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.281336	2.387469	0.955546	0.3420
JPD	-1.14E-05	9.15E-06	-1.242333	0.2175
UMK	2.19E-06	6.85E-07	3.197640	0.0019
PDRB	-2.41E-08	5.52E-08	-0.437420	0.6629

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan penelitian *fixed effect model* diatas, dapat dijelaskna persamaan regresi sebagai berikut:

$$TPT = 2.27 - 1.14JPD + 2.19UMK - 2.41PDRB + [CX=F]$$

Berdasarkan ]persamaan diatas dapat diartika sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,27 menyatakan jika variabel independen JPD, UMK, PDRB dianggap tetap , maka TPT di 22 Provinsi NTT sebesar 2,27.
- Nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 1,14 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari jumlah penduduk, maka akan meningkatkan TPT 1,14%.
- Nilai koefisien regresi upah minimum 2,19 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp. 1 dari upah minimum, maka akan menurunkan TPT sebesar 2,19%.
- Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 2,41 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat PDRB sebesar 1%, maka akan menurunkan TPT sebesar 2,41%.

## Uji Asumsi Klasik

## Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

	JPD	UMK	PDRB
JPD	1.000000	0.055453	0.607010
UMK	0.055453	1.000000	0.047858
PDRB	0.607010	0.047858	1.000000

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (jumlah penduduk, upah minimu, PDRB) kurang dari 0,80. Dengan dekian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Heteroskedastisitas****Tabel 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.1940	83.76783	-1.578100	0.1184
JPD	7.47E-06	4.47E-06	1.671333	0.0985
UMK	7.01E-05	4.50E-05	1.558504	0.1230
PDRB	-3.59E-08	2.54E-08	-1.409224	0.1626

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai *prob.* variabel independen (jumlah penduduk, upah minimu, PDRB) lebih dari 0,05. Dengan dekian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Hipotesis****Uji T****Tabel 7. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.281336	2.387469	0.955546	0.3420
JPD	-1.14E-05	9.15E-06	-1.242333	0.2175
UMK	2.19E-06	6.85E-07	3.197640	0.0019
PDRB	-2.41E-08	5.52E-08	-0.437420	0.6629

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Jumlah Penduduk (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.242333 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.65936 dan nilai prob.  $0.2175 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap TPT.
- Hasil uji t pada variabel Upah Minimum (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.197640 lebih besar dari t tabel yaitu 1.65936 dan nilai prob.  $0.0019 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- Hasil uji t pada variabel PDRB (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.437420 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.65936 dan nilai prob.  $0.6629 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya PDRB tidak berpengaruh terhadap TPT.

**Uji F****Tabel 8. Hasil Uji F**

F-statistic	18.48192
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Tabel. 8 Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terlihat dari hasil regresi diatas Nilai F-hitung sebesar 18.48192 dan prob.  $0.000000 < 0,05$ , maka model estimasi FEM variabel independen yaitu jumlah penduduk, upah minimum dan PDRB secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen TPT.

**Koefisien Determinasi****Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

R-squared	0.839188	Mean dependent var	3.466182
Adjusted R-squared	0.793782	S.D. dependent var	1.889186

Sumber : Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas, Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,793782. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah penduduk, upah minimum, dan PDRB sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap TPT, dilihat dari nilai *prob.* sebesar 0.2175 ( $>0.05$ ). sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Kuntarti (2018) yang menemukan bahwa pengangguran terbuka dipengaruhi secara negatif oleh jumlah penduduk. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi NTT tidak mengalami peningkatan lebih lanjut antara tahun 2018 dan 2022, meskipun terdapat pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun di masing-masing provinsi.

**Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *prob.* variabel upah minimum sebesar 0.0019 ( $<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Hal ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja, yang juga menyatakan bahwa ketika upah naik, maka permintaan akan tenaga kerja juga menurun, sehingga menaikkan upah dan meningkatkan pengangguran. Kesempatan kerja penuh, atau ketika penawaran dan permintaan tenaga kerja sama, adalah keadaan yang terjadi. Penelitian ini sejalan dengan Sari & Pangestuty (2022) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kalimantan Timur.

**Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel PDRB sebesar nilai prob. 0.6629 $>0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini sejalan dengan (Silaban et al., 2020) Dengan nilai prob 0,0001 $<0,05$ , PDRB berdampak negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2003 hingga 2019.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, dan BPRD terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi NTT, maka dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya: Pertama, jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap TPT di Provinsi NTT. Kedua, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi NTT. Ketiga, PDRB tidak berpengaruh terhadap TPT di Provinsi NTT

Adapun saran-saran yang diberikan oleh penulis diantaranya yaitu: Pertama, Pemerintah daerah perlu fokus pada kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan keahlian tenaga kerja melalui program pelatihan keterampilan, dan mengelola populasi penduduk secara efektif untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan penyesuaian terhadap upah minimum agar sesuai dengan kondisi ekonomi dan dapat

mendukung pertumbuhan lapangan kerja. Kedua, Terdapat beberapa variabel bebas lain yang diduga juga mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi NTT. Diarahkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel lain tersebut yang diduga juga mempengaruhi pengangguran terbuka.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., Taufiqi, M., & Mustofa, L. (2019). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Sumber*, 4, 49.
- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- BPS. (2023).
- Fathi, K. A. (2021). *Terbuka Pada Enam Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2005-2019*.
- Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, & Affandi. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekombis*, 7(1), 1–11. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/3242>
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB)*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.
- Laia, J. P., & Ashar, K. (2023). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Dan Kota Jawa Barat. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 583–599.
- Marpaung, M. J. (2017). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru Tahun 2000 - 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 405–419.
- Maulina, A., & Amalia, S. (2023). Pengaruh migrasi masuk dan investasi serta pendidikan terhadap kesempatan kerja dan pengangguran terbuka. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 129.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Restiani, N., & Pahlevi, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>
- Sari, S. A. E., & Pangestuty, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020. *Journal of Development Economic and Social*

- Studies*, 1(4), 641–649. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 127–132. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1077>
- Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pendidikan , Upah Minimum , Dan PDRB. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 879–888.
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95–106. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>
- Tumilar, T. V., Maramis, M. T. B., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 61–72.
- Wibisono, C. G. (2020). Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Airlangga Development Journal*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20473/adj.v4i1.20170>
- Widiansyah, A., & Nurwati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. *ResearchGate*, 3(1), 2–5.
- Wirawan, S. M. S. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Good Governance*, 14(2), 149–159. <https://doi.org/10.32834/jgg.v14i2.15>